

PENGARUH TEKNIK HIPNOSIS DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ismail¹ & Juliana Indriani²
¹²STKIP Yapis Dompu
¹ismailadelembo@gmail.com

(Naskah Masuk : 11 April 2023, diterima untuk diterbitkan : 11 April 2023)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh teknik hipnosis dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap hasil belajar di SDIT AL-HILMI Dompu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena diperlukan data statistik dan bentuk angka. Responden penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SD Islam Terpadu AL-Hilmi Dompu. Untuk mengumpulkan data, dilakukan tes siswa untuk menunjukkan prestasi siswa setelah belajar bahasa Inggris dan kemudian 18 item kuesioner diberikan kepada 30 siswa dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan SPSS 16. Temuan utama dalam penelitian ini adalah hipnotis Teknik pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris di SDIT Al-Hilmi Dompu mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Salah satu alasan mengapa teknik hipnotis dalam mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah karena teknik ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Studi serupa sangat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yang mengintegrasikan teknik hipnosis dan persepsi siswa dan guru tentang tehnik tersebut

Kata Kunci: Tehnik Hipnosis, Pembelajaran Bahasa Inggris, Prestasi Siswa

Abstract: This research aims to investigate the influences of hypnosis techniques in teaching English lesson to learning outcomes at SDIT AL-HILMI Dompu, this research used a quantitative research method as it is needed statistical data and form of numbers. The respondents of this research are 30 fifth grade students of islamic integrated primary school of AL-Hilmi Dompu. To collect the data, a students' test was done to indicate students' achievements after English learning and then 18 items of questionnaire are administered to 30 students and then the data was analysed by using SPSS 16. The main finding in this study is that hypnosis technique in teaching used by English teacher at SDIT Al-Hilmi Dompu influences students' achievement in learning English. One of reasons why hypnosis technique in teaching influences students' achievement is that this technique is able to encourage students to be more active in learning process as students are in their well-concentration in learning because of that hypnosis treatment for teachers. Similar studies are highly recommended for future studies which integrate hypnosis technique and stusents' and teachers' preception on that.

Keywords: *Hipnosis Technique, English Teaching, Students' Achievement*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai teknologi dengan baik, diperlukan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi persaingan global. Dalam hal ini, peran bahasa Inggris sangat dibutuhkan baik dalam penguasaan teknologi maupun interaksi langsung. Sebagai alat komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi tertulis atau lisan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memungkinkan mereka untuk memahami satu sama lain, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan hubungan mereka sebagai manusia, dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi seperti memberi pendapat, menyarankan, bertanya, memerintah, meminta, dan banyak lainnya, (Ismail et al., 2022). Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris tidak hanya sebagai media komunikasi global tetapi bahasa Inggris juga menjadi kebutuhan akademik terutama dalam penguasaan bahasa., (Fahraway

2007: 54). Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia. Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari karena digunakan oleh banyak negara di dunia dan bahasa internasional. Istilah bahasa asing dalam pengajaran bahasa berbeda dengan bahasa kedua. Tujuan bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa primer, tetapi menjadi salah satu bahasa yang digunakan di Negara. Dan bahasa Inggris tidak digunakan sebagai alat komunikasi utama di Indonesia. Sedangkan bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan untuk berkomunikasi dasar dan menguasai empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dengan batasan-batasan tertentu, (Salama, 2006:01)

Secara umum, penguasaan berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis dianggap sebagai bagian penting dari proses belajar bahasa atau mengembangkan kemampuan dalam bahasa yang telah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran. Banyak orang dewasa yang menganggap pembentukan empat keterampilan itu menarik dan edukatif. Menurut penjelasan di atas penguasaan keterampilan tersebut merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia.

Dari permasalahan di atas guru memiliki tugas yang berat. Namun, mulia dalam mengantarkan pucuk cita-cita bangsa ke puncak. Oleh karena itu, guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, guru akan menjadi profesional, baik di bidang akademik maupun non akademik. Profesionalisme guru telah menjadi sesuatu yang muncul ke ruang publik sebagai tuntutan akan kualitas pendidikan. Hal ini dipertegas lagi dengan respon positif dari pemerintah yang menetapkan guru sebagai profesi pada 2 Desember 2004 dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan undang-undang ini harkat dan martabat guru semakin dihargai karena di dalam peraturan perundang-undangan diatur tentang penghormatan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam menjalankan tugas, (Kunandar; 2007:45).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditegaskan bahwa profesionalisme guru harus didukung oleh tiga hal yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan. Sebagus apapun UU Guru dan Dosen, atau peraturan menteri pendidikan nasional, jika tidak didukung oleh guru yang tidak profesional, tidak akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen penting merupakan komponen penting dalam pendidikan guru dalam konteks pendidikan guru memiliki peran besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, (Kunandar, 2007:47). Kalau kita membaca fenomena guru, memang ada berbagai macam. Dilihat dari kemampuan profesional guru, ada berbagai macam jenis guru, yaitu guru yang pintar dan baik dalam mengajar, Guru yang tidak pintar tetapi tidak baik dalam mengajar; Dan; Guru yang tidak pandai dan tidak pandai dalam mengajar

Oleh karena itu, dengan melihat gambaran guru yang profesional dan kualitas guru serta beberapa permasalahan yang terjadi karena banyaknya guru yang tidak profesional, berdampak pada perkembangan kemampuan siswa. Jadi salah satu aspek kompetensi adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan *Hypnosis In Teaching*. Ketika mendengar kata hipnosis, pikiran bawah sadar secara otomatis akan mengacu pada teknik itu bisa menjadi jeda dan mempengaruhi seseorang dalam waktu singkat. Hal tersebut dikarenakan pikiran bawah sadar telah diinformasikan terlebih dahulu dari berbagai media yang mempublikasikan bagaimana bentuk hipnotis untuk sekedar menghibur setiap penontonnya. Jika masih bimbang dan bingung dengan apa yang sebenarnya terjadi saat seseorang mengalami fenomena hipnotis. Hypnosis telah dipelajari oleh berbagai bidang kehidupan untuk memaksimalkan sumber daya dan kualitas seseorang dalam mendapatkan titik optimal dalam hidupnya.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar dapat dipahami oleh siswa. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah agar mampu mempelajari dan memahami makna dari data, informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang mereka yakini. Namun, seringkali seorang siswa diperlakukan sebagai objek studi, bukan sebagai subjek studi. Hal itu terjadi karena dominasi proses belajar mengajar yang sering dikuasai oleh guru dan pengajar, Hakim (2010:03)

Hypnosis adalah suatu kondisi ketika seseorang mau menerima nasehat, informasi dan sugesti yang dapat merubah seseorang dari yang kurang mampu menjadi lebih baik. Teknik hipnosis sebenarnya telah digunakan oleh para guru untuk memudahkan siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran. Nah, untuk mencapai kondisi puncak, setiap orang membutuhkan kata kunci, seperti "motivasi". Motivasinya adalah untuk mengoptimalkan kondisi seseorang. Namun, terkadang seseorang yang telah diberi motivasi, nasihat, atau masukan positif sama sekali berpengaruh pada orang tersebut. Hal ini dikarenakan adanya beberapa informasi yang terkadang tidak diterima oleh siapapun, meskipun informasi tersebut memiliki arti positif, (Hakim, 2010:03)

Hypnosis adalah teknik yang memudahkan untuk memotivasi seseorang dengan cepat dan efisien. Dalam keadaan terhipnotis, ada "kondisi" saat seseorang menyerap informasi dengan mudah dan cepat, tanpa tekanan egois, dan kecemasan. Kondisi yang dimaksud adalah "hipnosis". Masuk ke dalam "keadaan hipnosis", pria itu menjadi sugestif. Kondisi orang tersebut ketika menerima saran, masukan, informasi bahkan pengetahuan. Dengan demikian, secara otomatis seseorang dapat mengoptimalkan daya serap, daya ingat, dan daya pikirannya

Menurut Hakim, (2010:122) ada dua macam teknik hipnotis dalam pengajaran; (1) Kata-kata emosional. Artinya dalam menciptakan daya magnetisme dibutuhkan kata-kata yang dapat mempengaruhi orang lain secara emosional. Pada dasarnya, kita mengenal kata-kata emosional sejak kita masih anak-anak. (2) Pernyataan positif. Ini adalah salah satu kunci berpikir positif. Tanpa disadari, kita tidak terlatih untuk berpikir dan berkata positif. Itu disebabkan oleh kebiasaan kita di masa kecil yang melatih kita untuk berbuat dan berkata negatif. Pernyataan positif dalam proses pembelajaran. Seorang guru atau pendidik harus memiliki kebiasaan berkata positif. Tentunya, praktik ini hanya bisa berhasil jika setiap guru berlatih setiap hari. Setiap kata negatif harus dibuang dari pikiran. Menghilangkan kata-kata negatif dalam kehidupan, otomatis sangat mempengaruhi kualitas siswa. Hal ini menyebabkan seorang guru selalu memberikan "label" kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung

Kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan tercipta dari potensi indera seseorang yang aktif dan mampu bekerja secara maksimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti di SDIT Al-Hilmi Dompus, guru bahasa Inggris di sekolah tersebut melaksanakan konsep hipnosis dalam pengajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh teknik hipnosis dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa. Karena ada dua jenis teknik hipnosis dalam pengajaran, penelitian ini dibatasi pada "Kata-kata emosional".

2. METODOLOGI

Untuk menyelidiki pengaruh teknik hipnosis dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa di SDIT AL-HILMI Dompus, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena diperlukan data statistik dan berupa angka. Responden penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SD Islam Terpadu AL-Hilmi Dompus. Untuk mengumpulkan data, tes siswa dilakukan untuk menunjukkan prestasi siswa setelah belajar bahasa Inggris dan selanjutnya 18 butir angket diberikan kepada 30 siswa dengan indikator sebagai berikut;

Tabel 1 Indikator Butir Kuesione

No.

Indikator Kata-Kata Emosional	Items	
1	Kata-kata listrik	1-3
2	Pernyataan pemusatan perhatian	4-6
3	Kata-kata yang hilang	7-9
4	Kata-kata Beku	10-12
5	Kata-kata yang Dicairkan	13-15
6	Kata-kata hipnotis komperatif	16-18

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik hipnosis dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dengan SPSS 16 digunakan rumus sebagai berikut;

Rumus : $Y = a + bx + e$

Note:

Y = Variabel dependen (teknik hipnosis dalam mengajar)

e = kesalahan sisa

b1, b2 = Koefisien regresi variabel

X = Variabel bebas (prestasi belajar siswa)

3. HASIL

Tabel 2. Skor Kuisisioner Teknik Hypnosis Dalam Pengajaran (Variabel X)

No Skor	Name	Items																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MRR	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	64
2	NKA	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	62
3	MRA	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	62
4	SBA	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	62
5	AHB	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	63
6	MAS	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	63
7	MR	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	62
8	RAA	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	63
9	MNR	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	63
10	EAP	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	64
11	ST	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	63
12	RH	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	61
13	RF	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	62
14	MRA	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	63
15	MS	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	62
16	FR	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	64
17	MPP	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	61
18	RAI	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	63
19	MAA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	63
20	MM	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	61
21	AA	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	63
22	FPA	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	64
23	MUA	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	62
24	MIM	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	63
25	AAS	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	64
26	MM	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	63
27	RFY	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	64
28	BRF	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	65
29	AB	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	62
30	MMI	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	62
TOTAL																				
2400																				

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai seluruh siswa pada angket yang diberikan oleh peneliti. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa skor angket keseluruhan Teknik Hypnosis dalam Mengajar adalah 2400.

Tabel 3 Nilai Ujian Akhir Bahasa Inggris Siswa (Prestasi Siswa atau Variabel Y)

No	Name	Final Exam	No	Name	Final Exam
1	MRR	80	16	FR	85
2	NKA	90	17	MPP	90
3	MRA	80	18	RAI	80
4	SBA	75	19	MAA	90
5	AHB	80	20	MM	70
6	MAS	85	21	AA	80
7	MR	80	22	FPA	75
8	RAA	80	23	MUA	85
9	MNR	70	24	MIM	80
10	EAP	85	25	AAS	70
11	ST	90	26	MM	75
12	RH	80	27	RFY	80
13	RF	90	28	BRF	75
14	MRA	75	29	AB	80
15	MS	80	30	MMI	70

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 95, dan nilai minimal adalah 83. Selain itu; ada 2 siswa mendapat nilai 83, 15 siswa mendapat nilai 87, 10 siswa mendapat nilai 90, dan 2 siswa mendapat nilai 95. Jadi; nilai total siswa adalah 2618.

Tabel 4. Skor Signifikan Variabel

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	131.107	72.765		1.802	.082
	Hipnosys Technique	-.812	1.159	-.131	-.700	.490

a. Variabel Dependen: Prestasi Siswa

Berdasarkan Tabel 4 diatas dilaporkan nilai konstanta sebesar 12,267 dengan nilai signifikan 0,938 - 0,370% atau < 5%. Namun; nilai koefisien regresi prestasi belajar siswa adalah $Y=12,267+(0,938x)$. Untuk menguji signifikansi konstanta dapat disimpulkan dari hasil uji t (2,109). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik hipnotis dalam pengajaran adalah $0,044 < 0,05$. artinya H_a diterima, tetapi H_o ditolak. H_a = Teknik Hypnosis dalam Mengajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa H_o = Teknik Hypnosis dalam Pengajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah teknik hipnosis dalam mengajar mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris atau tidak. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, tabel 3 menginformasikan bahwa semua 30 siswa mendapat skor lebih dari skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Artinya semua siswa mendapat nilai lulus. Karena itu, para siswa berprestasi dalam ujian akhir mereka setelah belajar bahasa Inggris dengan teknik hipnosis dari guru bahasa Inggris mereka. Selain itu; Berdasarkan tabel 4 di atas dan uraiannya di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik hipnosis dalam pengajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris di SDIT Al-Hilmi Dompu dapat meningkatkan nilai siswa secara signifikan. Dengan kata lain, dapat meningkatkan kinerja atau prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu alasan mengapa teknik hipnotis dalam mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah karena teknik ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dalam konsentrasi yang baik dalam belajar karena adanya perlakuan hipnotis bagi guru. Senada dengan Hakim, (2010;121) yang menyatakan bahwa hipnosis dalam pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengarahkan siswa pada keadaan relaksasi, dan konsentrasi, di mana panca indera manusia menjadi lebih aktif. Lebih-lebih lagi; teknik hipnosis dalam pengajaran meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk tampil baik dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, mereka akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Garder, (1985, p. 10, sebagaimana dikutip dalam Ismail, 2022), yang menyatakan bahwa dengan memiliki orientasi atau motivasi yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris, pembelajar akan menemukan strategi yang akan membimbing mereka untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam bahasa Inggris. proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan pembelajaran bahasa. Gardner menekankan pada upaya dan keinginan pembelajar bahasa untuk belajar bahasa.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil utama dari penelitian ini adalah bahwa teknik hipnosis dalam pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SDIT Al-Hilmi Dompu mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu alasan mengapa teknik hipnotis dalam mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah karena teknik ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dalam konsentrasi yang baik dalam belajar karena adanya perlakuan hipnotis bagi guru. Karena itu; teknik hypnosis adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif yang harus dipahami oleh guru untuk menjadi alternatif metode pengajaran terutama bagi guru yang mengajar bahasa Inggris kepada pelajar muda. Selain itu; selain dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, teknik hipnosis dalam pengajaran juga dapat menjadi metode yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, mereka akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran

Penelitian ini sangat merekomendasikan kepada guru sekolah dasar, kepala sekolah, guru bahasa Inggris, pendidik, dll untuk mempelajari dan menerapkan teknik hypnosis sebagai langkah untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pengaruh teknik hipnosis dalam mengajar prestasi siswa. Studi serupa direkomendasikan untuk studi selanjutnya yang mengintegrasikan teknik hipnosis dan persepsi siswa dan guru tentang itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Faisal al-Muqtadiru. (2009). *positive hypnotist power of min*. Bandung. Amq Press
- Fraengkeland Wallen (1990). *Hipotesis* (online) <https://fanwordblog.wordpress.com/2011/08/04/hipotesis/>. Access on 17 may 2022
- Hakim. (2010). *Hypnosis in Teaching*. Jakarta. PT Visimedia.
- Jonathan, Surwono. 2008. *Mengenal Regresi Linear*. Jakarta: GramediaPustaka.
- Ismail, I. (2022). Motivational Orientation towards Learning English: The Case of Indonesian Undergraduate Students at University Utara Malaysia (UUM). *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v5i2.2188>
- Ismail, I., Suryaningsih, L., Taufik, T., & Marlina, L. (2022). Dompunese and Bimanese Common Idiom “Kalembo Ade”: Morphological, Syntactical, and Semantic Analysis. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 534-542. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v9i2.3417>
- Jonathan, S. (2008). *Mengenal Regresi Linear*. Jakarta; Gramedia Pustaka
- Kunandar, 2009 *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali pers
- Munawan. 2009. <http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/hasil-belajar/> accessed on June 9th, 2022
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi pengembangan Pendidikan islam*. Jakarta. Rajawali Grafindo Persada
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. PT Pustaka Belajar
- Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pesr.
- Subiono, (2012). *pengaruh metode hipno teaching*. Surabaya. Universitas Sunan Ampel.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Bandung :Alfabeda.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis validitas dan asumsi klasik*. Yogyakarta. Gava Media
- Syifa (2013) *efektivitas model pembelajaran hipno teaching dalam pembelajaran deklinasiedjectiva*. Bandung. Bandung educational university
- Uma Sekaran, (2011). *Definisi dari Teori dan Kerangka Berpikir*. (online). <http://safedia.blogspot.co.id/2014/08/definisi-dari-teori-dankerangka.html>. access on 10 June 2022